

## BAB V

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini pada Bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

Pertama, terdapat perbedaan pengaruh MHM dan MCL terhadap hasil belajar PPKn. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada  $F_{0,95} (1,76)$ . Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji lanjut dengan uji Tuckey yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MHM lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MCL yang sama-sama memiliki sikap PPKn kategori rendah. Dengan kata lain, rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MHM lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MCL

Kedua, Terdapat perbedaan pengaruh tinggi rendah Sikap PPKn terhadap hasil belajar PPKn. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada  $F_{0,95} (1,76)$ . Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji lanjut dengan uji Tuckey yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MHM dan yang memiliki Sikap PPKn kategori tinggi lebih baik daripada rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MHM yang memiliki sikap PPKn kategori rendah. Namun untuk rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MCL dan yang memiliki Sikap PPKn kategori tinggi tidak berbeda dengan rata-rata hasil belajar

PPKn bagi siswa yang belajar melalui MCL yang memiliki sikap PPKn kategori rendah.

Ketiga, terdapat interaksi Metode Pembelajaran dan Sikap PPKn terhadap Hasil belajar PPKn. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varians menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung lebih besar dari pada  $F_{0,95}$  (1.76). Berdasarkan uji lanjut dengan uji Tuckey, bahwa rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MHM lebih baik daripada rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MCL yang sama-sama memiliki sikap PPKn kategori rendah. Selanjutnya, rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang memiliki Sikap PPKn kategori tinggi lebih baik daripada rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang memiliki sikap PPKn kategori rendah yang sama-sama belajar melalui MHM. Dengan kata lain, MHM dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn yang siswanya memiliki Sikap PPKn kategori tinggi dan rendah, sedangkan MCL jika dibanding dengan MHM yang memiliki sikap PPKn kategori rendah, dapat diterapkan untuk siswa yang memiliki Sikap PPKn kategori tinggi.

## **B. Implikasi**

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PPKn antara siswa yang memiliki Sikap PPKn kategori tinggi dengan siswa yang memiliki sikap PPKn kategori rendah yang sama-sama belajar melalui MHM. Penerapan MHM paling sesuai untuk siswa yang memiliki Sikap PPKn kategori tinggi. Namun demikian, jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MCL, MHM juga dapat diterapkan bagi siswa yang memiliki Sikap PPKn kategori rendah. Untuk itu dalam upaya meningkatkan

hasil belajar PPKn guru perlu menggunakan MHM dalam pembelajaran PPKn. Dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan MHM tersebut, guru perlu meningkatkan Sikap PPKn siswa dengan melalui empat tahap. Pertama, guru memperkenalkan model jika modelnya sendiri bukan guru yang bersangkutan. Dalam hal ini, guru PPKn perlu mengidentifikasi model-model yang dapat dimodelkan. Model yang dapat dipilih sedapat mungkin haruslah yang dikenal siswa, sehingga guru tidak perlu lagi untuk memperkenalkannya. Di samping itu, guru perlu juga melihat kesesuaian atau relevansi model dengan objek sikap. Tahap kedua, adalah merangsang siswa mengingat kembali objek sikap dan situasi berlakunya objek sikap. Tahap ke tiga, memperagakan atau mengkomunikasikan pilihan tindakan pribadi yang diinginkan, dan tahap ke empat adalah peragaan atau komunikasi yang menunjukkan diberikannya penguatan kepada model.

Temuan penelitian berikutnya adalah tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PPKn antara siswa yang memiliki Sikap PPKn kategori tinggi dengan siswa yang memiliki sikap PPKn kategori rendah yang sama-sama belajar melalui MCL. Namun dibanding dengan rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang belajar melalui MHM dengan sikap PPKn kategori rendah, MCL sesuai untuk siswa yang memiliki sikap kategori tinggi. Metode ini dapat dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, penyajian masalah. Dalam hal ini guru dapat menyajikan masalah dengan memberi penjelasan yang cukup tentang konsep-konsep yang terdapat dalam suatu masalah. Ke dua, tahap pembentukan kelompok. Dalam hal ini guru dapat membentuk kelompok-kelompok siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga mampu mendorong siswa untuk melakukan diskusi. Tahap ke

tiga, adalah mendiskusikan masalah. Dalam tahap ini, guru perlu mendorong siswa untuk terjadinya interaksi diantara siswa dalam memecahkan masalah yang dipecahkan. Dengan interaksi tersebut, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif, sehingga hasil diskusi bukan merupakan hasil seseorang, melainkan merupakan hasil kerja kelompok diskusi.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, ada beberapa saran yang diajukan. Pertama, dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas II SMK teknologi PAB Helvetia, hendaknya guru menggunakan MHM. Hal ini dibuktikan dengan MHM lebih efektif dibanding MCL dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Rata-rata hasil belajar siswa yang belajar melalui MHM lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar siswa yang belajar melalui MCL yang sama-sama memiliki Sikap PPKn kategori tinggi maupun yang sama-sama memiliki Sikap PPKn kategori rendah.

Saran berikutnya yang perlu diutarakan adalah penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut pada skala yang lebih besar. Karena penelitian ini dilakukan di SMK teknologi PAB Helvetia, maka disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan kondisi yang berbeda dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini.